

## PERAN MANAJEMEN STRATEGIK DALAM SISTEM PENGELOLAAN PERGURUAN TINGGI

Putu Yulia Angga Dewi<sup>1</sup>, Kadek Hengki Primayana<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja<sup>12</sup>  
[anggadewiyulia@gmail.com](mailto:anggadewiyulia@gmail.com)<sup>1</sup>, [kadekhengkiprimayana@gmail.com](mailto:kadekhengkiprimayana@gmail.com)<sup>2</sup>

---

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 20 Juni 2024  
Artikel direvisi : 27 Juni 2024  
Artikel disetujui : 30 Juni 2024

---

### ABSTRAK

Implementasi manajemen strategik dalam pengelolaan perguruan tinggi mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan kurikulum, pengembangan SDM, pengelolaan keuangan, hingga peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat. Pendekatan ini mendorong terciptanya budaya organisasi yang berorientasi pada kinerja dan perbaikan berkelanjutan. Namun, penerapan manajemen strategik di perguruan tinggi bukan tanpa tantangan. Karakteristik unik institusi akademik seperti otonomi fakultas, kebebasan akademik, serta struktur organisasi yang kompleks dapat menjadi hambatan dalam implementasi strategi yang koheren. Diperlukan kepemimpinan yang kuat dan komunikasi efektif untuk menyelaraskan berbagai elemen dalam institusi menuju visi bersama. Mengingat dinamika lingkungan pendidikan tinggi yang terus berubah, peran manajemen strategik menjadi semakin penting. Perguruan tinggi yang mampu menerapkan manajemen strategik secara efektif akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

***Kata Kunci: manajemen strategik, pengelolaan, perguruan tinggi***

### ABSTRACT

*The implementation of strategic management in higher education management covers various aspects, from curriculum planning, human resource development, financial management, to improving the quality of research and community service. This approach encourages the creation of an organizational culture that is oriented towards performance and continuous improvement. However, implementing strategic management in higher education is not without challenges. The unique characteristics of academic institutions such as faculty autonomy, academic freedom, as well as complex organizational structures can be obstacles to the implementation of a coherent strategy. Strong leadership and effective communication are needed to align various elements within the institution towards a common vision. Given the ever-changing dynamics of the higher education environment, the role of strategic management is becoming increasingly important. Higher education institutions that are able to implement strategic management effectively will be better prepared to face future challenges and achieve sustainable competitive advantage.*

***Keywords: strategic management, management, higher education***

---

## I. Pendahuluan

Perguruan tinggi berfungsi secara optimal jika didukung oleh sistem kendali dirancang untuk mendukung sumber daya manusia (SDM), kualitas sarana dan prasarana alat atau biaya pelatihan terkait. Aplikasi peraturan standar dan sistem administrasi tentunya di lembaga pendidikan untuk memaksimalkan potensi sekolah sehingga pendidikan dapat tercipta kualitas sekolah berkualitas saling berhubungan sumber daya manusia yang lebih banyak kualitas Semakin baik kualitas sekolahnya idealnya itu menghasilkan masukan, proses dan juga hasilnya bagus.

Perguruan tinggi memiliki peran vital dalam pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, institusi pendidikan tinggi dituntut untuk terus meningkatkan kualitas dan daya saingnya. Hal ini menjadikan manajemen strategik sebagai komponen krusial dalam sistem pengelolaan perguruan tinggi modern.

Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan di perguruan tinggi merujuk pada Pedoman Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) Pendidikan Tinggi (2003: 16-19) SPMI dapat dilaksanakan,

bila terpenuhi beberapa prasyarat, yaitu: komitmen, perubahan paradigma, dan sikap mental para pelaku proses pendidikan tinggi, serta pengorganisasian penjaminan mutu di perguruan tinggi. Implementasi sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi sering menemui kendala atau hambatan di lapangan antara lain: tingkat kesadaran para pelaku belum memahami secara utuh dalam proses pendidikan terkait arti penting penjaminan mutu sebagai kebutuhan stakeholders masih belum optimal, komitmen stakeholders internal pendidikan tinggi untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan masih kurang, pemahaman terhadap konsep dan Implementasi SPMPT oleh pelaku pendidikan tinggi belum merata, tata kelola dan mekanisme kerja penjaminan mutu belum terbangun dengan secara utuh, upaya pemberdayaan sumber daya manusia khususnya bagi para dosen dalam mendukung sistem penjaminan mutu internal belum optimal, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung sistem penjaminan mutu internal belum optimal.

Tantangan yang dihadapi perguruan tinggi saat ini semakin kompleks. Perkembangan teknologi yang pesat, perubahan kebutuhan pasar tenaga kerja,

serta tuntutan akreditasi dan standar mutu internasional mengharuskan perguruan tinggi untuk adaptif dan inovatif. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya baik finansial maupun manusia seringkali menjadi kendala dalam upaya pengembangan institusi.

Dalam bidang pendidikan, Siagian (2012:27) mengemukakan manajemen strategis sebagai: Suatu proses dinamik yang dilakukan oleh organisasi pendidikan yang berlangsung secara terus menerus yang melahirkan strategik dan serangkaian keputusan yang efektif dan efisien dalam melahirkan produk atau output pendidikan yang mampu menampilkan kinerja dan prestasi tinggi, sesuai dengan sasaran organisasi yaitu tercapainya visi dan misi. Oleh karenanya, manajemen strategis perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen strategis merupakan suatu proses yang dinamik yang berlangsung terus menerus dalam suatu organisasi karena sekolah dihadapi oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal.

Dalam konteks inilah manajemen strategik menjadi sangat relevan. Pendekatan ini memungkinkan perguruan tinggi untuk menganalisis lingkungan eksternal dan internal secara komprehensif,

merumuskan visi dan misi yang jelas, serta menyusun strategi jangka panjang yang tepat. Manajemen strategik juga membantu institusi dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Implementasi manajemen strategik dalam pengelolaan perguruan tinggi mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan kurikulum, pengembangan SDM, pengelolaan keuangan, hingga peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat. Pendekatan ini mendorong terciptanya budaya organisasi yang berorientasi pada kinerja dan perbaikan berkelanjutan.

Namun, penerapan manajemen strategik di perguruan tinggi bukan tanpa tantangan. Karakteristik unik institusi akademik seperti otonomi fakultas, kebebasan akademik, serta struktur organisasi yang kompleks dapat menjadi hambatan dalam implementasi strategi yang koheren. Diperlukan kepemimpinan yang kuat dan komunikasi efektif untuk menyelaraskan berbagai elemen dalam institusi menuju visi bersama.

Mengingat dinamika lingkungan pendidikan tinggi yang terus berubah, peran manajemen strategik menjadi semakin penting. Perguruan tinggi yang mampu

menerapkan manajemen strategik secara efektif akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

## II. Pembahasan

### 2.1 Strategi dan Manajemen Strategik

Definisi strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi artinya: 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan, sebagai komandan ia memang menguasai betul seorang perwira di medan perang; 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; 4) tempat yang baik menurut siasat perang.

Strategi berarti suatu rencana kegiatan menyeluruh yang disusun secara sistematis dan bersifat umum, karena itu dapat diketahui oleh setiap orang dalam perusahaan maupun diluar perusahaan, tetapi taktik bagaimana perusahaan melaksanakan strategi itu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, harus dirahasiakan dan tidak semua orang dapat mengetahuinya (Sofyan, 2015). Strategi seharusnya berkaitan dengan keputusan

“benar” yang dihadapi organisasi dalam melakukan bisnis yakni suatu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan organisasi berkaitan dengan perilaku yang konsisten, maksudnya ketika suatu strategi telah diterapkan, maka perusahaan tidak dapat menariknya kembali (Kuncoro, 2011).

Pengertian dari Strategi Manajemen adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi (Hariadi, 2005). Manajemen Strategik yaitu usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan perusahaan untuk mengeksplorasi peluang bisnis yang muncul guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan (Suwarsono, 1996). Manajemen Strategi adalah merupakan suatu proses pengambilan keputusan untuk memanfaatkan sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien dalam kondisi lingkungan perusahaa yang selalu berubah-ubah (Sofyan, 2015). Definisi Manajemen Stratejik yaitu manajemen srteajik terdiri dari analisis, keputusan dan aksi yang

diambil organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Kuncoro, 2011).

Dari beberapa uraian diatas maka ada beberapa hal penting terkait dengan Manajemen Strategi yaitu (Hariadi, 2005):

1. Manajemen Strategi merupakan suatu proses terencana yang melibatkan seluruh department mulai dari pimpinan tertinggi sampai karyawan terbawah.
2. Dalam menetapkan tujuan strategi maka sesuai dengan visi dan misi dari suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuan dalam jangka pendek maupun panjang.
3. Untuk menjalankan strategi demi mencapai customer value terbaik menggunakan proses yang sesuai dengan tujuan.
4. Dalam melakukan strategi harus ada evaluasi karena untuk mengetahui apakah hasil yang telah dicapai sesuai dengan rencana dan perkembangan terbaru.

Manajemen strategik muncul dan dipraktikkan awalnya pada dunia militer. Pada awal tahun 1970-an, para pengajar dan peneliti kebijakan bisnis mulai melakukan pertemuan untuk mendiskusikan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada praktek-praktek kebijakan bisnis dan bagaimana mereka meresponnya. Pada tahun 1977 diselenggarakan sebuah konferensi di

universitas pittsburgh yang melahirkan apa yang kemudian dikenal sebagai strategic management (Sampurno, 2013). Sebelum membahas lebih lanjut tentang defenisi manajemen strategik, maka lebih tepat untuk memahmi tentang strategi. Banyak definisi yang dapat menggambarkan strategi diantaranya Hitt, Ireland dan Hoskisson menjelaskan “*A strategy is an integrated and coordinated set of commitments and actions designed to exploit core competencies and gain a competitive advantag*(Hitt et al., 2011)”. Pendapat ini menjelaskan bahwa strategi merupakan serangkaian komitmen dan tindakan terpadu serta terkoordinasi yang dirancang untuk memaksimalkan kompetensi inti dan mendapatkan keunggulan kompetitif pada organisasi. Pada saat memilih strategi, organisasi membuat dan mengembangkan pilihan di antara alternatif yang ada untuk memutuskan bagaimana organisasi akan mengejar daya saing strategik. Strategi yang dipilih akan menunjukkan apa yang akan dilakukan dan tidak akan dilakukan organisasi.

Thompson & Martin (2005) memberikan visualisasi lima cara memandang strategi dalam Gambar 1. Terdapat lima komponen dalam

memandang strategi yaitu: visi, perencanaan, taktik, posisi, dan pola. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Komponen Strategi

Gambar 1 menunjukkan bahwa strategi dapat dilihat dalam konteks visioner. Di sini tersirat bahwa strategi dapat dianggap sebagai tujuan strategik yang jelas, maksud dan arah sebuah organisasi, akan tetapi tanpa perincian yang jelas. Dalam lingkungan organisasi yang selalu dinamis, para manajer kemudian akan menentukan strategi yang lebih rinci dan spesifik dalam jangka waktu tertentu dan ini merupakan visi organisasi. Sebagian orang memiliki pemikiran bahwa strategi dan perencanaan adalah dua hal yang sama. Perencanaan strategik memiliki peran penting dalam penciptaan strategi, tetapi perencanaan tidak sepenuhnya menjelaskan bagaimana strategi tersebut. Taktik juga merupakan pandangan tentang

menatap masa depan yang harus segera dilaksanakan. Persaingan organisasi dan perkembangan zaman akan berlangsung sangat dinamis. Semua organisasi akan terus melakukan inovasi-inovasi dan menggunakan cara-cara terbaru dalam upaya pengembangan organisasi. Untuk itu taktik merupakan cara cepat dalam mengadopsi dan mengatasi persaingan serta kompetisi agar organisasi dapat lebih unggul.

Visi, perencanaan dan taktik semuanya menyangkut masa depan dan menyiratkan perubahan. Posisi berkaitan dengan kecocokan situasi kompetitif organisasi saat ini. Pada dasarnya, posisi adalah berhenti sementara untuk melihat kondisi organisasi dan kemudian melakukan klarifikasi sehingga perubahan organisasi berdasarkan data dan pengetahuan bukan asumsi masa lalu. Dan tentu saja posisi organisasi saat ini merupakan hasil dari keputusan yang diambil sebelumnya, perencanaan yang telah diimplementasikan dan taktik sebelumnya. Kemudian hal penting yang dilakukan untuk menganalisis dan memahami pola yang berkembang, melihat apa yang telah terjadi, mengapa dan bagaimana bisa terjadi. Memahami pola

bisa menjadi fondasi yang berharga untuk keputusan, rencana dan tindakan di masa depan bagi organisasi, namun walaupun sejarah dapat menjadi panduan untuk masa depan, jarang terjadi peristiwa yang diulang sama persis atau tanpa tanpa beberapa perbedaan. Pentingnya mengklarifikasi pola dari berbagai keputusan dan perubahan juga menjelaskan keberhasilan sebuah strategi.

Pemahaman tentang perspektif ini akan kita dapatkan dan diperkuat ketika kita melihat dan mempraktikkan langsung bagaimana sebuah strategi dibuat oleh organisasi dan diubah sesuai dengan kondisi organisasi, persaingan, perkembangan zaman yang sangat dinamis. Setelah di paparkan beberapa konsep dari strategi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa strategi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh organisasi secara terintegrasi untuk membuat keputusan terbaik bagi pencapaian tujuan organisasi. Intinya organisasi harus mampu menciptakan strategi-strategi dalam upaya pengembangan organisasinya. Penciptaan dan implementasi strategi memerlukan manajemen. Oleh karena itu, pengelola organisasi perlu memahami konsep manajemen strategik.

## 2.2 Peran Manajemen Strategik di Perguruan Tinggi

Pengembangan strategi yang efektif membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif. Hal ini memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pimpinan perguruan tinggi, dosen, staf, mahasiswa, dan mitra eksternal. Dengan strategi yang solid, perguruan tinggi dapat lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era pendidikan yang terus berubah. Implementasi manajemen strategik di perguruan tinggi melibatkan beberapa langkah dan aspek penting:

1. Analisis lingkungan
  - a. Internal: Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan institusi
  - b. Eksternal: Mengidentifikasi peluang dan ancaman di sektor pendidikan tinggi
2. Perumusan visi dan misi, hal ini menentukan arah jangka panjang dan tujuan utama perguruan tinggi.
3. Penetapan tujuan strategis dilakukan dengan menetapkan sasaran spesifik yang sejalan dengan visi dan misi.
4. Pengembangan strategi dilakukan dengan merancang rencana aksi untuk

- mencapai tujuan yang ditetapkan.
5. Mengukur kinerja dan melakukan penyesuaian strategi jika perlukan merupakan bantuk dari monitoring dan evaluasi
  6. Fokus pada kualitas akademik dengan meningkatkan mutu pengajaran, penelitian dan pengabdian Masyarakat.
  7. Pengembangan kemitraan: Menjalin hubungan dengan industri, pemerintah, dan institusi lain
  8. Menyesuaikan program studi dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan teknologi
  9. Optimalisasi penggunaan dana dan pencarian sumber pendanaan alternatif
  10. Meningkatkan reputasi dan peringkat perguruan tinggi di tingkat nasional dan internasional merupakan salah satu bentuk meningkatkan daya saing.
  11. Meningkatkan kualitas dosen dan staf melalui pelatihan dan pengembangan karir

Manajemen strategik memainkan peran krusial dalam sistem pengelolaan perguruan tinggi modern. Sebagai landasan pengambilan keputusan jangka panjang, pendekatan ini memungkinkan institusi pendidikan tinggi untuk menavigasi kompleksitas lingkungan yang terus berubah dengan lebih efektif.

Pada intinya, manajemen strategik berfungsi sebagai kompas yang mengarahkan perguruan tinggi menuju visi dan misinya. Melalui proses analisis yang mendalam, baik terhadap faktor internal maupun eksternal, institusi dapat mengidentifikasi posisinya dalam lanskap pendidikan tinggi yang kompetitif. Hal ini membantu dalam merumuskan strategi yang tepat, memaksimalkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan memitigasi ancaman yang ada.

Lebih dari sekadar perencanaan, manajemen strategik juga berperan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang seringkali terbatas. Dengan prioritas yang jelas, perguruan tinggi dapat mengalokasikan dana, sumber daya manusia, dan aset lainnya secara lebih efisien untuk mendukung inisiatif-inisiatif strategis. Ini mencakup investasi dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, penguatan riset, atau perluasan infrastruktur.

Dalam konteks organisasi yang kompleks seperti perguruan tinggi, manajemen strategik berfungsi sebagai perekat yang menyatukan berbagai elemen. Ia membantu menyelaraskan tujuan dan aktivitas dari berbagai fakultas,

departemen, dan unit pendukung, menciptakan sinergi yang diperlukan untuk mencapai tujuan institusional yang lebih besar.

Peran manajemen strategik juga terlihat dalam upaya perguruan tinggi untuk membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Melalui analisis pasar dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan stakeholder, institusi dapat mengembangkan program-program unik, meningkatkan kualitas layanan, atau menciptakan diferensiasi yang membedakannya dari kompetitor.

Tak kalah penting, manajemen strategik berperan sebagai mekanisme evaluasi dan kontrol. Dengan menetapkan indikator kinerja yang jelas, perguruan tinggi dapat secara berkala menilai kemajuannya, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, dan melakukan penyesuaian strategi jika diperlukan. Ini menciptakan budaya perbaikan berkelanjutan yang esensial dalam menjaga relevansi dan kualitas institusi.

Dalam menghadapi disrupsi teknologi dan perubahan cepat di dunia kerja, manajemen strategik membantu perguruan tinggi untuk lebih adaptif dan inovatif. Ia mendorong institusi untuk terus memperbarui kurikulum, mengadopsi

metode pengajaran baru, dan mengembangkan kemitraan strategis yang memperkuat posisinya di era digital.

Dengan demikian, peran manajemen strategik dalam pengelolaan perguruan tinggi bersifat multidimensi dan integral. Ia tidak hanya memastikan keberlanjutan institusi, tetapi juga mendorong pertumbuhan, inovasi, dan peningkatan kualitas yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang terstruktur dan komprehensif ini, perguruan tinggi dapat lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan memenuhi misinya dalam mengembangkan sumber daya manusia serta berkontribusi pada kemajuan masyarakat.

### **2.3 Implementasi Manajemen Strategik**

Manajemen strategik adalah proses atau proses yang perlu dipahami lebih dari sekedar disiplin ilmu yang dapat diajarkan. Manajemen strategik adalah proses di mana organisasi menentukan tujuan, sasaran, dan tingkat pencapaian yang diinginkan, keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan dalam skala waktu yang tepat, dalam kondisi lingkungan yang berubah-ubah; implementasi perencanaan; dan menilai kemajuan dan efektivitas organisasi (Thompson & Martin, 2005). Artinya

manajemen strategik merupakan proses komprehensif yang harus dilakukan organisasi dalam menjalankan organisasi. Organisasi yang mempraktikkan manajemen strategik akan terus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan semua tindakan yang dilakukan terukur dan dievaluasi.

Implementasi manajemen strategik dalam organisasi bukan merupakan suatu hal yang mudah. Dibutuhkan pemahaman dan keseriusan semua anggota organisasi. Untuk itu dalam memahami dan implementasinya manajemen strategik memiliki tahapan atau proses. Sebagaimana diungkapkan oleh Rothaemel (2017) sebelumnya bahwa manajemen strategik proses merupakan mengintegrasikan/menggabungkan analisis, formulasi dan implementasi (AFI) dalam upaya mencari keunggulan yang kompetitif organisasi. Analisis, formulasi dan implementasi (AFI) merupakan sebuah kerangka kerja strategik guna mewujudkan pandangan manajemen strategik.



Gambar 2. Kerangka Strategi Analisis, Formulasi dan Implementasi

Kerangka kerja strategi model AFI menghubungkan tiga tugas manajemen strategik yang saling bergantung (menganalisis, merumuskan, dan mengimplementasikan) dan membantu para manajer untuk dalam menghasilkan keunggulan kompetitif. Proses manajemen strategik dalam menyusun dan melaksanakan strategi organisasi merupakan proses yang berkelanjutan yang terdiri dari lima tahapan yang terintegrasi:

- a) *Developing a strategic vision* (Mengembangkan visi strategik yang menggambarkan arah jangka panjang organisasi, pernyataan misi yang sesuai dengan organisasi, dan serangkaian nilai inti untuk memandu anggota organisasi dalam mewujudkan visi dan misi strategik)
- b) *Setting objective* (menetapkan tujuan untuk mengukur kinerja organisasi dan

- memantau kemajuannya dalam bergerak ke arah jangka Panjang sesuai dengan tujuan organisasi)
- c) *Crafting a strategy* (Membuat strategi untuk kemajuan organisasi menuju masa depan yang diharapkan oleh manajemen dan mencapai tujuan kinerja yang unggul).
  - d) *Implementing and executing the chosen strategy* (menerapkan dan melaksanakan strategi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien).
  - e) *Evaluating and analyzing the external environment and the company's internal situation and performance* (Mengevaluasi dan menganalisis lingkungan eksternal dan situasi internal organisasi serta kinerja untuk mengidentifikasi kesesuaian antara perencanaan dan strategi yang ditetapkan. Kemudian apabila kurang sesuai perlu dikoreksi untuk kemajuan jangka panjang organisasi) (Gamble, et al, 2015)

Kelima tahapan ini merupakan satu kesatuan yang harus di praktikkan oleh organisasi melalui kepemimpinan yang baik. Setiap tahapan harus mendapatkan perhatian organisasi guna mencapai tujuan yang di inginkan dan telah di rumuskan kedalam sebuah strategi. Proses

manajemen strategik menurut David & David (2015) terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) perumusan strategi, 2) implementasi strategi, dan 3) evaluasi strategi.

Perumusan strategi memiliki banyak aspek atau tugas didalamnya. Mulai dari mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan diinternal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, mengembangkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk diimplementasikan. Tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya tak terbatas, untuk mengatasssi keterbatasan itu, organisasi penting membuat dan memutuskan strategi alternatif mana yang paling menguntungkan organisasi. Pemimpin memiliki harus memilki perspektif terbaik untuk memahami sepenuhnya konsekuensi dari keputusan dalam perumusan strategi; dan pemimpin memiliki wewenang untuk memilih sumber daya yang diperlukan untuk implementasi strategi.

Implementasi strategi merupakan tahapan kedua dalam proses manajemen trategik. Menerapkan strategi berarti menggerakkan seluruh anggota organissasi dan manajer untuk menerapkan strategi

yang telah dirumuskan sebelumnya dalam sebuah tindakan. Implementasi strategi sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen strategik, oleh karena itu implementasi strategi memerlukan kedisiplinan, komitmen, dan pengorbanan dari seluruh anggota organisasi. Keberhasilan dalam implementasi strategi sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi karyawan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya organisasi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan menggunakan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.

Tahap akhir dari proses manajemen strategik adalah evaluasi strategi. Pemimpin harus mengawasi dan mengevaluasi untuk mengetahui bahwa strategi yang telah di rumuskan dan diimplementasikan berjalan dengan baik atau tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi adalah sarana utama untuk memperoleh informasi ini. Evaluasi perlu dilakukan dengan baik walaupun pada saat perumusan dan awal implementasi sudah dilakuakn dengan matang. Hal ini

disebabkan karena dinamisnya faktor eksternal dan internal. Dalam evaluasi strategi ada tiga hal mendasar yang harus dilakukan yaitu: (1) memantau faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar penyusunan strategi, (2) mengukur kinerja, dan (3) mengambil tindakan korektif.

### III. Penutup

Implementasi manajemen strategik di perguruan tinggi merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas, daya saing, dan keberlanjutan institusi dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi yang dinamis. Melibatkan analisis menyeluruh terhadap lingkungan internal dan eksternal, perumusan visi dan misi yang jelas, serta pengembangan strategi yang terintegrasi. Memprioritaskan peningkatan mutu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat sebagai inti dari kegiatan perguruan tinggi. Mendorong pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan penelitian yang inovatif untuk menjawab kebutuhan masa depan.

### Daftar Pustaka

Baltabayeva, Z. B., Sautieva, F. B., Skorobogatova, A. G., & Mamatelashvili, O. V. (2020). The impact of success factors on the strategic management in an

- educational complex. *Revista Amazonia Investiga*, 9(29), 336–346. <https://doi.org/10.34069/AI/2020.29.05.38>
- Barbón Pérez, O. G., & Fernández Pino, J. W. (2018). Rol de la gestión educative estratégica en la gestión del conocimiento, la ciencia, la tecnología y la innovación e la educación superior. *Educación Médica*, 19(1), 51–55. <https://doi.org/10.1016/j.edumed.2016.12.001>
- Courtney, R. (2002). *Strategic Management for Voluntary Nonprofit Organizations*. Routledge.
- Danandjaja, J. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*, 52, 82–92. <https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>
- David, F. R., & David, F. R. (2015). *Strategic Management Concepts and Cases*. Pearson.
- Dess, G. G., Lumpkin, G. T., Eisner, A. B., & McNamara, G. (2014). *Strategic Management: Text and Cases*. McGraw-Hill Education.
- Fidler, B. (2002). *Strategic Management for School Development*. Paul Chapman Publishing.
- Gamble, J. E., Peteraf, M. A., & Arthur A. Thompson, J. (2015). *Essentials of Strategic Management: The Quest for Competitive Advantage*. McGraw-Hill Education.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2011). *Concepts Strategic Management Competitiveness & Globalization*. Cengage Learning.
- Kesner, I. F. (2017). The Strategic Management Course: Tools and Techniques for Successful Teaching. In *The Blackwell Handbook of Strategic Management* (pp. 675–701). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/b.9780631218616.2006.00026.x>
- Isamuddin., & Faisal. (2021). Implementasi Analisis SWOT pada Manajemen Strategik Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. (September 2021), <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>
- Latorre-Medina, M. J., & Blanco-Encomienda, F. J. (2013). Strategic Management as Key to Improve the Quality of Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 81, 270–274. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.426>
- Mappasiara. (2018). Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 74–85. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5116>
- Muhamad Kautsar. (2023). Langkah-langkah Manajemen Strategik dalam Pendidikan Islam. *Computers in Human Behavior*, (February 2023). <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.203>
- Rothaemel, F. T. (2017). *Strategik Management Concept*. McGraw-Hill Education.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.